

Katalog : 7102012.1204

INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI KABUPATEN TAPANULI TENGAH 2017



<https://tapanulitengah>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Katalog : 7102012.1204

INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI KABUPATEN TAPANULI TENGAH 2017



IKK KABUPATEN TAPANULI TENGAH

INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI KABUPATEN TAPANULI TENGAH

TAHUN 2017

ISSN : -
Nomor Publikasi : 1204.1830
Katalog BPS : 7102012.1204

Ukuran Buku : 28 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : vi + 36 halaman

Naskah:
BPS Kabupaten Tapanuli Tengah
Seksi Statistik Distribusi

Gambar Kulit:
BPS Kabupaten Tapanuli Tengah
Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan oleh:
Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tapanuli Tengah

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Kebutuhan akan data yang akurat, objektif tanpa rekayasa, serta terkini dewasa ini semakin diminati dan ditunggu-tunggu, tidak terbatas hanya pada instansi pemerintah dan pengambil kebijakan, namun telah merambah hingga pada masyarakat luas. Sebagai salah satu alokator dalam penentuan Dana Alokasi Umum (DAU), Indikator Kemahalan Konstruksi yang dihitung berdasarkan letak geografis menjadi data yang ditunggu kehadirannya. Publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2017 berguna memberikan data yang akurat dimaksud, khususnya untuk memberikan gambaran umum tentang tingkat kemahalan konstruksi yang dibedakan menjadi 5 jenis bangunan, yaitu: (1) bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal; (2) bangunan untuk prasarana pertanian; (3) bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan; (4) bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi; dan (5) bangunan lainnya.

Informasi di atas tentunya sangat dibutuhkan secara berkesinambungan, baik pemerintah, peneliti, maupun dunia usaha. Untuk memenuhi kebutuhan data yang semakin beragam tersebut, BPS Kabupaten Tapanuli Tengah berupaya untuk menyusun publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2017.

Akhirnya, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam hal penyediaan data dan penyusunan publikasi ini. Kami berharap kritik dan saran guna perbaikan publikasi di masa mendatang. Semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat bagi konsumen data.

Pandan, Oktober 2018
Badan Pusat Statistik
Kabupaten Tapanuli Tengah
Kepala,



Drs. Anggiat Tulus Sibagaling
NIP 19680328 199402 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Grafik	iv
Daftar Lampiran	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Konsep Pemikiran	2
1.3. Metode Penghitungan	4
1 4. IKK 2017	11
BAB II PEMBAHASAN	12
2.1. Gambaran Umum	12
2.2 Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2016	15
2.3 Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016	20

DAFTAR TABEL

			Halaman
Tabel	2.1	Perbedaan IKK dan IHPB	13
Tabel	2.2	Perbandingan Antara IKK 2009 – IKK 2017.....	14
Tabel	2.3	IKK Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, dan Kota Acuan Tahun 2016 dan 2017.....	15
Tabel	2.4	IKK Kabupaten/Kota di Sumatera Utara serta Ranking dalam Provinsi Tahun 2016 dan 2017.....	17
Tabel	2.5	IKK Kemahalan Konstruksi Provinsi di Indonesia Tahun 2017.....	21

<https://tapanulitengah.kab.go.id>

DAFTAR GRAFIK

		Halaman	
Grafik	2.1	IKK Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara, dan Kota Acuan Tahun 2016-2017.....	16
Grafik	2.2	Perbandingan Nilai IKK Kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Sibolga, dan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2017.....	20
Grafik	2.3	IKK Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Acuan Tahun 2016-2017.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Gambar Bahan Bangunan dan Alat Berat Konstruksi yang Digunakan sebagai Paket Komoditas Penghitungan IKK 2016	23
Lampiran 2 Kuesioner yang Digunakan dalam Pencacahan IKK 2016	28

<https://tapanulitengahkab.bps.go.id>

<https://tapanulitengahkab.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN



<https://tapanulitengahkab.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu cita-cita yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mewujudkan Pembangunan Nasional secara merata dan adil di seluruh Wilayah Negara Republik Indonesia. Sejak tahun 2000, Pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan tentang Otonomi Daerah (Otda) untuk mendorong percepatan pembangunan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat secara adil, merata, efektif serta efisien. Sejak dikeluarkannya kebijakan Pemerintah tentang Otonomi Daerah pada tanggal 1 Januari 2001, Pemerintah Daerah diberi kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah untuk menyelenggarakan pemerintah dan pembangunan di daerah. Penyelenggaraan pembangunan tersebut tentunya tidak terlepas dari kebutuhan akan data hingga level/tingkat kabupaten/kota sebagai indikator pembangunan.

Kebijakan Otonomi Daerah ini selain dapat mendorong percepatan pembangunan juga diharapkan dapat mengatasi masalah ketimpangan horizontal antar daerah dengan tujuan utamanya adalah sebagai pemerataan keuangan antar daerah. Dengan harapan, kebijakan Otonomi Daerah dapat mempercepat pembangunan daerah-daerah yang masih tertinggal dan terbelakang, baik dalam kemampuan keuangan maupun pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan sumber daya alamnya. Untuk mendukung pelaksanaan Otonomi Daerah tersebut, kepala daerah diberi kewenangan untuk mendayagunakan potensi keuangan daerah sendiri dan perimbangan keuangan pusat dan daerah yang berupa Dana Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah pasal 28 ayat (1) menyatakan bahwa kebutuhan fiskal daerah merupakan kebutuhan pendanaan daerah untuk melaksanakan fungsi layanan dasar umum, sedangkan pada ayat (2) dinyatakan bahwa setiap kebutuhan pendanaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diukur secara berturut-turut dengan jumlah penduduk, luas wilayah, Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

DAU merupakan sumber pendapatan utama pemerintah daerah. Azas kesenjangan fiskal (*fiscal gap*) yang mendasari penghitungan DAU memerlukan dukungan data yang valid, akurat, dan terkini sehingga pembagian DAU ke daerah menjadi adil, proporsional, dan merata.

Keberhasilan pelaksanaan kebijakan Otonomi Daerah di daerah perlu didukung dengan penyediaan statistik yang dapat mencerminkan kebutuhan daerah dan harus memenuhi kriteria: a) mempunyai kredibilitas tinggi; b) mutakhir; dan c) mempunyai validitas dan akurasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Salah satu variabel yang digunakan untuk menghitung DAU di suatu kabupaten/kota adalah Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) kabupaten/kota yang merupakan pendekatan terhadap keadaan geografis suatu wilayah. IKK pertama kali dihitung Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2002 untuk keperluan penghitungan DAU 2003 yang kemudian dilanjutkan hingga sekarang.

1.2 Konsep Pemikiran

IKK digunakan sebagai *proxy* untuk mengukur tingkat kesulitan geografis suatu daerah, semakin sulit letak geografis suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat harga di daerah tersebut.

Tidak ada dua gedung kantor yang identik atau jembatan yang sama persis karena masing-masing memiliki karakter dan desain yang dibuat khusus untuk ditempatkan pada lokasi masing-masing.

Penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), karenanya didasarkan atas suatu pendekatan atau kompromi tertentu. Misalnya yang menjadi objek adalah bangunan tempat tinggal, maka bangunan tempat tinggal tersebut harus mengakomodir berbagai macam rancangan dan model.

Sesuai dengan pengertiannya, IKK dapat dikategorikan sebagai indeks spasial, yaitu indeks yang menggambarkan perbandingan harga untuk lokasi yang berbeda pada periode waktu tertentu. Berbeda dengan pengertian indeks periodikal, seperti IHPB atau IHK, dimana indeks periodikal merupakan angka indeks yang menggambarkan perkembangan harga di

suatu lokasi pada periode tertentu terhadap harga tahun dasar. Sejak tahun 2005 dalam penyajian IKK diperhitungkan pula perkembangan harga periode tertentu terhadap harga periode dasar yaitu Februari 2004 (sesuai dasar penghitungan IKK 2004).

Untuk tujuan membandingkan harga konstruksi antar wilayah/daerah, dikenal ada dua metode penghitungan, yaitu dengan pendekatan harga *input* dan pendekatan harga *output*. Pendekatan harga *input* yaitu dengan mencatat semua material penting yang digunakan digabung dengan upah dan sewa peralatan sesuai dengan bobotnya masing-masing. Kelemahan metode ini adalah bahwa kegiatan konstruksi dianggap mempunyai produktivitas yang sama dan tidak mempertimbangkan *overhead cost*. Pendekatan *output* dilakukan dengan cara menanyakan harga konstruksi yang sudah jadi. Kelemahan metode harga *output* adalah bahwa dalam harga bangunan sudah termasuk biaya manajemen dan keuntungan kontraktor yang bervariasi antar daerah dan antar proyek sehingga tidak memadai untuk tujuan membandingkan kemahalan konstruksi antar wilayah.

Alternatifnya adalah mengumpulkan harga konstruksi yang bisa mencakup *overhead cost* dan produktivitas pekerja tanpa memasukkan biaya manajemen dan keuntungan kontraktor. Caranya dengan mengumpulkan harga komponen bangunan seperti harga dinding, atap, dan sebagainya. Apabila harga-harga komponen tersebut digabungkan, maka akan didapatkan harga total proyek yang besarnya berada diatas harga *input* tetapi di bawah harga *output* karena sudah memasukkan *overhead cost* dan upah kemudian mengeluarkan biaya manajemen dan keuntungan kontraktor. Data seperti ini bisa didapatkan dari dokumen *Bill of Quantity* (BoQ) satu proyek yang sudah selesai.

Dengan digunakannya realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pembentukan Modal Tetap sebagai salah satu penimbang IKK, maka IKK suatu kabupaten/kota relative terhadap kabupaten/kota acuan dapat berubah-ubah tergantung dari realisasi APBD masing-masing kabupaten/kota.

1.3 Metode Penghitungan

Penghitungan IKK 2017 dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah penghitungan nilai komponen konstruksi masing-masing sistem dari suatu bangunan untuk setiap kabupaten/kota. Nilai komponen tersebut dihitung menggunakan nilai tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$NK_j = \sum_{k=1}^n p_k \cdot q_k$$

dimana:

NK_j	: Nilai Komponen ke-j
p_k	: Harga material/upah/sewa alat ke-k
q_k	: Kuantitas/volume material/upah/sewa alat ke-k
n	: Jumlah material/upah/sewa dalam komponen ke-j

Tahap penghitungan kedua adalah menghitung PPP system dengan menggunakan regresi *Country Product Dummy* (CPD). Model regresi CPD adalah sebagai berikut:

$$\ln NK_j = \alpha_i C_i + \beta_j P_j + \varepsilon$$

dimana:

NK_j	: Nilai Komponen ke-j
C_i	: <i>dummy</i> kabupaten/kota ke-i
P_j	: <i>dummy</i> komponen dalam suatu system dan bangunan
α_i dan β_j	: Koefisien regresi
PPP (<i>Purchasing Power Parity</i>) _{system_i}	: $\exp(\alpha_i)$

Tahap penghitungan ketiga adalah menghitung PPP bangunan dengan menggunakan metode rata-rata geometrik dengan rumus sebagai berikut:

$$PPP_{\text{bangunan}} = \left(\prod_{i=1}^n PPP_{\text{sistem } i} \right)^{\frac{1}{n}}$$

n : Jumlah sistem dalam suatu bangunan

Tahap penghitungan keempat adalah menghitung PPP proyek dengan menggunakan metode rata-rata geometrik dengan rumus sebagai berikut:

$$PPP_{proyek} = \left(\prod_{i=1}^n PPP_{sistem\ i} \right)^{\frac{1}{n}}$$

n : Jumlah bangunan dalam suatu bangunan

Tahap penghitungan terakhir adalah menghitung IKK kabupaten/kota dengan menggunakan metode rata-rata geometrik tertimbang (bobot APBD) dengan rumus sebagai berikut:

$$IKK_{kab/kota} = \left(\prod_{i=1}^n (PPP_{bangunan\ i})^{bobot\ i} \right) \cdot 100$$

n : Jumlah bangunan dalam suatu bangunan

Paket Komoditas IKK

Pengertian paket komoditas IKK (*Basket of Construction Components/BoCC*) dalam hal ini adalah suatu keranjang atau paket yang terdiri dari sejumlah bahan bangunan/konstruksi yang dominan digunakan untuk membangun satu unit bangunan/konstruksi. Metode pendekatan ini didesain untuk tujuan perbandingan antar wilayah. Data harga yang dikumpulkan terdiri dari komponen konstruksi utama dan input dasar yang umum dalam suatu wilayah.

Komponen konstruksi adalah output fisik konstruksi yang diproduksi sebagai tahap *intermediate* dalam proyek konstruksi. Elemen kunci dalam proses pendekatan ini adalah semua harga yang diestimasi berhubungan dengan komponen yang dipasang, termasuk biaya material, tenaga kerja, dan peralatan. Tujuan penggunaan pendekatan BoCC adalah memberikan perbandingan harga konstruksi yang lebih sederhana dan biaya yang murah dan memungkinkan menggunakan metode *Bill of Quantity* (BoQ).

Pendekatan BoCC didasarkan pada harga 2 jenis komponen, yakni komponen gabungan dan input dasar. Selanjutnya untuk tujuan estimasi perbandingan antar wilayah,

komponen-komponen tersebut dikelompokkan dalam bentuk sistem-sistem konstruksi. Sistem-sistem tersebut selanjutnya dikelompokkan ke dalam *basic heading*.

Bill of Quantity

Penghitungan IKK kabupaten/kota tahun 2017 ini menggunakan dua jenis penimbang, yakni *Bill of Quantity* dan diagram timbang IKK umum. *Bill of Quantity* kelompok jenis bangunan disusun berdasarkan kuantitas/volume bahan bangunan/sewa alat berat/jasa yang dibutuhkan untuk membangun 1 unit bangunan per satuan ukuran luas untuk masing-masing kelompok jenis bangunan.

Pengelompokan jenis bangunan yang dimaksud mengacu pada Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI) yang terdiri dari 3 (tiga) kelompok jenis bangunan, yaitu:

- a. Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal;
- b. Jalan, jembatan, dan pelabuhan;
- c. Bangunan lainnya.

Berikut klasifikasi dari masing masing jenis bangunan tersebut:

- a. **Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, kegiatan konstruksi yang termasuk dalam kelompok jenis bangunan ini adalah sebagai berikut:**
 1. Konstruksi gedung tempat tinggal, meliputi: rumah yang dibangun sendiri, real estate, rumah susun, dan perumahan dinas.
 2. Konstruksi gedung bukan tempat tinggal, meliputi: konstruksi gedung perkantoran, industri, kesehatan, pendidikan, tempat hiburan, tempat ibadah, terminal/stasiun, dan bangunan monumental.
- b. **Bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan, kegiatan konstruksi yang masuk dalam kelompok jenis bangunan ini adalah:**
 1. Bangunan jalan, jembatan, dan landasan, meliputi: pembangunan jalan, jembatan, landasan pesawat terbang, pagar/tembok, drainase jalan, marka jalan, dan rambu-rambu lalu lintas.
 2. Bangunan jalan dan jembatan kereta, meliputi: pembangunan jalan dan jembatan kereta.
 3. Bangunan dermaga, meliputi: pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan dermaga/ pelabuhan, sarana pelabuhan, dan penahan gelombang.

- c. **Bangunan lainnya, meliputi kegiatan pekerjaan umum untuk pertanian, instalasi listrik, gas, air minum, komunikasi, dan lainnya, diantaranya:**
1. Bangunan pengairan, meliputi: pembangunan waduk (*reservoir*), bendung (*weir*), embung, jaringan irigasi, pintu air, sipon dan drainase irigasi, talang, *check dam*, tanggul pengendali banjir, tanggul laut, krib, dan waduk.
 2. Bangunan tempat proses hasil pertanian, meliputi: bangunan penggilingan, dan bangunan pengeringan.
 3. Bangunan elektrikal, meliputi: pembangkit tenaga listrik, transmisi, dan transmisi tegangan tinggi.
 4. Konstruksi telekomunikasi udara, meliputi: konstruksi bangunan telekomunikasi dan navigasi udara, bangunan pemancar/penerima radar, dan bangunan antena.
 5. Konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api, meliputi: pembangunan konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api.
 6. Konstruksi sentral telekomunikasi, meliputi: bangunan sentral telepon/telegraf, konstruksi bangunan menara pemancar/penerima radar *microwave*, dan bangunan stasiun bumi kecil/stasiun satelit.
 7. Instalasi air, meliputi: instalasi air bersih, air limbah, dan saluran drainase pada gedung.
 8. Instalasi listrik, meliputi: pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan lemah dan pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan kuat.
 9. Instalasi gas, meliputi: pemasangan instalasi gas pada gedung tempat tinggal dan pemasangan instalasi gas pada gedung bukan tempat tinggal.
 10. Instalasi listrik jalan, meliputi: instalasi listrik jalan raya, instalasi listrik jalan kereta api, dan instalasi listrik lapangan udara.
 11. Instalasi jaringan pipa, meliputi: jaringan pipa gas, jaringan air, dan jaringan minyak.
 12. Bangunan terowongan, bangunan sipil lainnya (lapangan olahraga, lapangan parkir, dan sarana lingkungan pemukiman), pemasangan perancah, pemasangan bangunan konstruksi prefab dan pemasangan kerangka baja, pengerukan, konstruksi khusus lainnya, instalasi jaringan pipa, instalasi bangunan sipil lainnya, dekorasi eksterior, serta bangunan sipil lainnya termasuk peningkatan mutu tanah melalui pengeringan dan pengerukan.

Pada tahun-tahun sebelumnya, penghitungan IKK seluruh kabupaten/kota dan provinsi menggunakan 5 (lima) kelompok jenis bangunan, yang antara lain:

- a. Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal;
- b. Prasarana untuk pertanian;
- c. Jalan, jembatan, dan pelabuhan;
- d. Bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi;
- e. Bangunan lainnya.

Namun, sejak tahun 2005 hingga tahun 2017 penghitungan IKK hanya menggunakan 3 (tiga) kelompok jenis bangunan. Kelompok jenis bangunan yang tidak diikutsertakan adalah bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi, serta kelompok jenis bangunan sarana pertanian yang digabung dengan kelompok jenis bangunan lainnya.

Perubahan pengelompokan jenis bangunan ini dilakukan agar IKK antar kabupaten/kota yang dihasilkan lebih mempunyai keterbandingan/*comparable*. Kelompok jenis bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi tidak diikutsertakan, dikarenakan kualitas barang-barang dalam kelompok jenis bangunan tersebut sangat beragam antar kabupaten/kota. Sedangkan kelompok jenis bangunan sarana pertanian, tidak relevan lagi digunakan untuk daerah perkotaan.

Kuantitas/volume bahan bangunan/sewa alat berat/jasa masing-masing kelompok jenis bangunan dapat berbeda antar kabupaten/kota. Data kuantitas/volume bahan bangunan tersebut diperoleh dari hasil studi pilot tingkat kemahalan harga bahan bangunan/konstruksi.

Penghitungan Diagram Timbang

Diagram timbang umum IKK kabupaten/kota adalah bobot atau andil masing-masing kelompok jenis bangunan untuk menghitung IKK umum kabupaten/kota. Diagram timbang umum IKK ini disusun berdasarkan data realisasi APBD dan pengeluaran belanja pembangunan dan rutin. Data ini diperoleh dari pemerintah kabupaten/kota atau provinsi. Untuk keperluan penghitungan IKK umum kabupaten/kota atau provinsi tahun 2017 menggunakan data Realisasi APBD tahun 2016.

Langkah awal yang dilakukan untuk menghitung penimbang IKK adalah mengumpulkan *Bill of Quantity* (BoQ). Pengumpulan BoQ ini dilakukan melalui survei

diagram timbang IKK tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017. BoQ yang dikumpulkan dalam survei ini adalah BoQ realisasi pembangunan suatu konstruksi selama tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 di kabupaten/kota yang bersangkutan. BoQ ini dikumpulkan dari masing-masing kabupaten/kota agar setiap kabupaten/kota memiliki penimbang yang sesuai dengan karakteristik pembangunan di wilayahnya masing-masing.

Tahapan penghitungan diagram timbang dari data BoQ untuk masing-masing kabupaten-kota adalah sebagai berikut:

1. Pengkodean Data BoQ

Pengkodean merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pengolahan data BoQ. Terdapat beberapa macam kode yang diberikan, diantaranya:

- a) Melakukan pengkodean jenis bangunan dan kabupaten/kota untuk masing-masing jenis dokumen BoQ yang dikumpulkan.
- b) Melakukan pengkodean sistem pada setiap uraian pekerjaan yang terdapat dalam BoQ
- c) Melakukan pengkodean jenis komponen dari setiap uraian pekerjaan yang terdapat dalam BoQ.

Setiap uraian pekerjaan BoQ terdapat volume, harga, dan nilai dari beberapa bahan bangunan, tenaga kerja yang digunakan, dan sewa peralatan.

2. Menghitung masing-masing tahapan penimbang setiap kabupaten/kota

Penimbang untuk penghitungan IKK yang berasal dari data BoQ ada dua jenis penimbang yakni penimbang material dan penimbang sistem. Penimbang material digunakan untuk menghitung nilai komponen yaitu volume dari material, sewa alat berat, dan upah jasa konstruksi. Penimbang sistem digunakan untuk menghitung PPP bangunan yaitu *share* nilai sistem dari setiap sistem yang ada dalam suatu bangunan.

Selain dari data BoQ, penghitungan IKK 2017 juga menggunakan data realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun 2009-2016. Penimbang realisasi APBD digunakan untuk tahap proyek.

Secara garis besar proses penghitungan IKK 2017 melalui beberapa tahapan, diantaranya:

1. Mencari paket komoditas, klasifikasi komponen, dan diagram timbang material dari data BoQ
2. Menghitung nilai komponen yakni jumlah dari perkalian antara data harga hasil survei harga kemahalan konstruksi (VIKK) dengan diagram timbang material.
3. Melakukan regresi CPD dari keseluruhan nilai komponen setiap proyek, bangunan, dan sistem untuk memperoleh PPP sistem.
4. Melakukan rata-rata tertimbang geometrik antara PPP sistem dengan penimbang sistem setiap proyek dan bangunan untuk memperoleh PPP bangunan.
5. Melakukan rata-rata geometrik dari PPP bangunan untuk memperoleh PPP Proyek.
6. Melakukan rata-rata tertimbang geometrik antara PPP Proyek dengan rata-rata data realisasi APBD tahun 2009-2016 untuk memperoleh angka IKK.

Harga Jenis Bahan Bangunan/Sewa Alat dan Jasa

Data harga yang digunakan untuk penghitungan IKK Tahun 2017 adalah harga barang-barang konstruksi yang pada 4 (empat) tahapan, yakni periode bulan Juli dan Oktober 2016 serta Januari dan April 2017. Data harga tersebut dikumpulkan melalui survey serentak paket komoditas IKK yang dilaksanakan pada waktu yang bersamaan di seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Survei harga dilakukan pada tanggal 20 sampai dengan 30 di untuk setiap tahapan, yang setidaknya dikumpulkan dari 3 (tiga) pedagang besar barang/jasa konstruksi yang dianggap mewakili tingkat harga di pasaran.

Pada kabupaten Tapanuli Tengah yang menjadi sampel survei ini adalah UD Sahata, UD SHB, dan UD Saholoan. Responden yang dipilih dalam survei IKK di Kabupaten Tapanuli Tengah sebanyak 3 (tiga) toko ini dianggap telah mewakili kondisi harga pasar bahan konstruksi di Kabupaten Tapanuli Tengah. Selain itu, dikumpulkan pula data sewa alat berat dan jasa dari kontraktor ataupun dari instansi terkait yang menyediakan jasa sewa alat berat konstruksi. Responden untuk data ini adalah Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tapanuli Tengah dan PT MTS Group.

1.4 IKK 2017

IKK sudah dihitung sejak tahun 2003. Penimbang yang digunakan untuk menghitung IKK adalah BoQ tahun 2003. Perkembangan teknik sipil sangat cepat ditambah lagi dengan pesatnya industri bahan bangunan. Saat ini material yang digunakan untuk kegiatan konstruksi sudah banyak yang berubah atau muncul model baru seperti batako ringan, atap baja ringan, kusen aluminium, dsb. Peraturan Pemerintah baik pusat maupun daerah yang mempengaruhi kegiatan konstruksi juga banyak berubah. Hal-hal tersebut mengakibatkan BoQ 2003 yang selama ini digunakan untuk menghitung IKK tidak lagi sesuai dengan kondisi di lapangan. Oleh karena itu mulai tahun 2013 penghitungan IKK sudah menggunakan BoQ terbaru yang dikumpulkan pada tahun 2012. Sedangkan IKK tahun 2017 menggunakan penimbang yang lebih lengkap dan *up to date* yaitu menggunakan updating BoQ sampai tahun 2016.

IKK tahun 2017 menggunakan data harga komoditi konstruksi, sewa alat berat dan upah jasa konstruksi yang dikumpulkan dalam 4 periode pencacahan yaitu Juli 2016, Oktober 2016, Januari 2017, dan April 2017. Seperti halnya IKK tahun 2016, IKK tahun 2017 menggunakan 4 periode pencacahan dikarenakan periode tersebut mencakup masa perencanaan dan pembangunan suatu proyek konstruksi.

<https://tapanulitengahkab.bps.go.id>

BAB II

PEMBAHASAN



<https://tapanulitengahkab.bps.go.id>

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Gambaran Umum

Seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa penghitungan IKK mutlak dilakukan karena IKK digunakan sebagai salah satu komponen/penimbang dalam penetapan Dana Alokasi Umum (DAU) tiap-tiap kabupaten/kota. Penghitungan IKK telah mempertimbangkan variasi harga-harga barang/jasa konstruksi yang beragam berdasarkan keadaan dan tingkat kesulitan geografis suatu wilayah. Azas kesenjangan fiskal (*fiscal gap*) yang mendasari penghitungan DAU memerlukan dukungan data yang valid, akurat, dan terkini sehingga pembagian DAU ke daerah menjadi adil, proporsional, dan merata. Demi pembagian DAU yang adil dan merata berdasarkan tingkat kesulitan letak geografis suatu wilayah tersebut, maka IKK hadir sebagai indeks spasial yang mutlak diperlukan.

Pada tahun-tahun sebelumnya hingga akhir 2009, Badan Pusat Statistik masih melakukan penghitungan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) untuk seluruh kabupaten/kota di Indonesia. IHPB ini sendiri dalam kaitannya dengan pembangunan suatu daerah berfungsi sebagai angka indeks yang dapat digunakan sebagai eskalasi (pertambahan dalam kuantitas/volum/jumlah) nilai proyek konstruksi. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) dapat didefinisikan sebagai angka indeks yang menggambarkan besarnya perubahan harga pada tingkat harga perdagangan besar/harga grosir dari komoditas-komoditas yang diperdagangkan di suatu negara/daerah. IHPB termasuk dalam indeks periodikal sama seperti indeks harga konsumen (IHK), yakni angka indeks yang menggambarkan perkembangan harga di suatu lokasi pada periode tertentu terhadap harga tahun dasar.

Dalam perkembangannya, IHPB tidak lagi menjadi angka indeks yang wajib dihitung oleh seluruh kabupaten/kota. Hal ini dimungkinkan oleh ketersediaan proyek berskala besar dan nasional yang tidak sama/berbeda-beda dari seluruh kabupaten/kota. Untuk kabupaten/kota dengan nilai pembangunan dan kontrak yang besar tentunya memerlukan angka indeks ini sebagai acuan eskalasi nilai proyek yang harus diperhitungkan dan diprediksi. Atas dasar cakupan yang besar (42 jenis barang dan 4 sewa alat berat pada tahun 2008) menjadikan IHPB tidak lagi mutlak dihitung oleh seluruh kabupaten/kota. Berikut ditampilkan perbedaan IKK dan IHPB:

Tabel 2.1 Perbedaan IKK dan IHPB

No	IKK (<i>Spatial Index</i>)	No	IHPB (<i>Periodical Index</i>)
1.	Membandingkan harga untuk lokasi berbeda pada waktu yang sama	1.	Membandingkan harga untuk lokasi yang sama pada waktu yang berbeda
2.	<i>Reference</i> /dasar: rata-rata nasional	2.	<i>Reference</i> /dasar: tahun dasar
3.	Perbandingan harga antar wilayah	3.	Perubahan harga antar waktu
4.	Perbedaan struktur harga relatif besar	4.	Perubahan struktur harga relatif kecil
5.	<i>Comparability</i> dan <i>representative</i> sulit diperoleh	5.	<i>Comparability</i> dan <i>representative</i> mudah diperoleh

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa IKK memberikan solusi atas perbedaan tingkat harga pada berbagai lokasi dalam waktu yang sama, sehingga nilai IKK seluruh kabupaten/kota telah memperhitungkan tingkat kesulitan geografis masing-masing wilayah pada saat yang bersamaan, walaupun keterbandingan dan keterwakilan komoditas barang sulit diperoleh. Hal ini disebabkan karena komoditas suatu barang di suatu daerah dengan kualitas dan kuantitas tertentu memang belum tentu dimiliki oleh daerah lain dengan kualitas dan kuantitas yang sama. Pada penghitungan IKK untuk komoditas yang tidak ada di suatu daerah, tidak boleh membuat rujukan harga kabupaten/kota tetangga yang bersebelahan sebagai acuan harga barang dengan kualitas dan kuantitas yang sama dengan memperhitungkan ongkos/biaya transportasi yang diperlukan untuk mengangkut barang tersebut. Jadi yang menjadi acuan harga adalah semua komoditas yang ada beredar dan dijumpai di pasaran di suatu kabupaten/kota.

Tabel 2.2 berikut menyajikan perbandingan ruang lingkup, paket komoditas, serta kelompok jenis bangunan (diagram timbang) yang digunakan dalam penghitungan IKK dari tahun ke tahun (2009 – 2017).

Tabel 2.2 Perbandingan Antara IKK 2009 – IKK 2017

No.	KETERANGAN	Tahun								
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Ruang Lingkup: Jumlah Kabupaten/Kota	477	491	491	491	491	505	508	508	508
	Jumlah Provinsi	33	33	33	33	33	33	34	34	34
2.	Paket Komoditas: (jumlah barang dan sewa alat berat)	21	21	22	39	39	39	39	39	39
3.	Kelompok jenis bangunan	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari tabel diatas dapat dilihat *trend* perkembangan jumlah kabupaten/kota dan provinsi di Indonesia dari tahun ke tahun yang tentunya juga disertai dengan penghitungan IKK untuk tiap-tiap kabupaten/kota dan provinsi. Tahun 2017 ruang lingkup penghitungan IKK mencakup 508 kabupaten/kota dan 34 provinsi.

Penghitungan IKK pertama kali dilakukan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2002, yakni untuk memperoleh besaran angka IKK tahun 2004 dari 370 kabupaten/kota dan 33 provinsi. Seiring dengan perkembangan tersebut, paket komoditas barang dan sewa alat berat juga mengalami perubahan sesuai dengan keadaan yang terjadi. Jumlah paket komoditas barang dan sewa alat berat terbanyak yang dikumpulkan adalah pada tahun 2017, yakni sebanyak 39 jenis barang dan sewa alat berat. Sedangkan untuk kelompok jenis bangunan (diagram timbang) dari tahun 2005 hingga tahun 2017 konstan sebanyak 3 (tiga) jenis kelompok bangunan. Hanya tahun 2004 saja kelompok jenis bangunan yang digunakan sebagai diagram timbang sebanyak 5 (lima) kelompok/jenis.

2.2 Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2017

Hasil penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara di tahun 2016 dan 2017, dimana Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur sebagai kota acuan di kedua tahun dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 2.3 IKK Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, dan Kota Acuan Tahun 2016 dan 2017

Kabupaten / Provinsi	Indeks Umum	
	2016	2017
Tapanuli Tengah	96,56	99,94
Sumatera Utara	102,76	101,49
Kota Acuan	100,00*	100,00*

Sumber: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2016 dan 2017

Catatan:

*) Kota Surabaya

Indeks Kemahalan Konstruksi umum Kabupaten Tapanuli Tengah di tahun 2017 adalah sebesar 99,94 lebih rendah 1,55 poin jika dibandingkan dengan IKK umum Provinsi Sumatera Utara (101,49), dan juga lebih rendah 0,06 poin dibandingkan dengan IKK Kota Surabaya sebagai kota acuan (100,00). IKK umum Kabupaten Tapanuli Tengah di tahun 2017 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan Indeks Kemahalan Konstruksi ini secara sederhana dapat dikatakan bahwa persentase tingkat kemahalan konstruksi di Kabupaten Tapanuli Tengah terhadap Kota Surabaya pada tahun 2017 lebih tinggi dibanding tingkat kemahalan konstruksi di Kabupaten Tapanuli Tengah terhadap Kota Surabaya di tahun 2016.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Tapanuli Tengah di tahun 2017 lebih rendah dibandingkan dengan Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Sumatera Utara dengan selisih sebesar 1,55 poin yang mungkin disebabkan beberapa hal, diantaranya:

1. Harga komoditi konstruksi terutama harga barang galian dasar yang lebih rendah. Bangunan konstruksi memerlukan berbagai macam jenis barang yang saling melengkapi mulai dari pasir, batu, batu-bata, kayu, besi, semen, kaca, pipa, seng, aspal dan sebagainya hingga ke penggunaan peralatan berat. Diantara barang-barang konstruksi tersebut beberapa diantaranya dapat dihasilkan di Tapanuli Tengah sendiri tanpa harus didatangkan dari luar kabupaten, seperti pasir, batu dan kayu. Harga

komoditas lokal tersebut tercatat relatif lebih murah dibandingkan harga rata-rata produk sejenis di Provinsi Sumatera Utara.

2. Biaya sewa alat berat lebih murah karena umur kendaraan yang sudah tua.
3. Letak geografis Kabupaten Tapanuli Tengah yang lebih mudah untuk mendatangkan komoditi konstruksi dari provinsi lain, misalnya Provinsi Aceh dan Sumatera Barat.

Berikut disajikan besaran IKK umum Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara, dan Kota Semarang sebagai kota acuan di tahun 2016 dan 2017 dalam visualisasi diagram batang.

Grafik 2.1 IKK Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara, dan Kota Acuan Tahun 2016-2017



Sumber: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2016 dan 2017

Berdasarkan Grafik 2.1 di atas, terlihat bahwa di tahun 2016 IKK umum Kabupaten Tapanuli Tengah lebih rendah dari pada Kota Surabaya yang adalah kota acuan IKK dengan selisih sebesar 3,44 poin. Sama halnya pada tahun 2017 dimana IKK umum Kabupaten Tapanuli Tengah lebih rendah dari kota acuan IKK dengan selisih sebesar 0,06 poin. Hal ini diinterpretasikan bahwa untuk membangun satu unit bangunan per satuan luas di Kabupaten

Tapanuli Tengah masih lebih murah dibandingkan dengan membangun satu unit bangunan di Kota Surabaya di tahun 2016 dan 2017. Dari tabel 2.3 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016, membangun satu unit bangunan di Kabupaten Tapanuli Tengah 1,04 kali lebih murah dan di tahun 2017 1,0006 kali lebih murah dibanding Kota Surabaya.

IKK umum tertinggi pada tahun 2017 di Provinsi Sumatera Utara, dimiliki oleh Kabupaten Nias yakni sebesar 111,29, dan terendah di Kabupaten Langkat yakni sebesar 85,62 dengan *range* antara IKK umum tertinggi dan terendah di Provinsi Sumatera Utara sebesar 25,67. Hal ini menggambarkan tingkat kemahalan harga bangunan dari suatu nilai bangunan/biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di Kabupaten Nias 1,3 kali lebih mahal jika dibandingkan dengan membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di Kabupaten Langkat.

Penyebab IKK Kabupaten Langkat lebih rendah dibandingkan kabupaten lain di Provinsi Sumatera Utara karena kondisi geografisnya yang baik sehingga memungkinkan jangkauan transportasi ke manapun, sedangkan Kabupaten Nias dari sisi kondisi geografis kurang mendukung kelancaran akses terhadap penyediaan bahan-bahan kelompok bangunan secara umum, meskipun untuk komoditas tertentu kabupaten ini memproduksi sendiri. Kesulitan dalam pendistribusian barang konstruksi menyebabkan ongkos dan harga jual meningkat, sehingga angka indeks yang dihasilkan cenderung menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lain yang lebih mudah dalam hal akses transportasi. Berikut disajikan besaran IKK kabupaten/kota se-Provinsi Sumatera Utara berikut peringkatnya dalam provinsi pada tahun 2017:

Tabel 2.4 IKK Kabupaten/Kota di Sumatera Utara serta Ranking dalam Provinsi Tahun 2016 dan 2017

Kabupaten/Kota		2016		2017	
		Indeks Umum	Ranking dalam Provinsi	Indeks Umum	Ranking dalam Provinsi
1	Nias	109,31	2	111,29	1
2	Mandailing Natal	102,62	14	101,85	18
3	Tapanuli Selatan	105,56	8	106,52	6
4	Tapanuli Tengah	96,56	26	99,94	23
5	Tapanuli Utara	94,48	28	103,34	13
6	Toba Samosir	101,53	15	99,98	22
7	Labuhan Batu	99,99	18	96,62	29

Kabupaten/Kota		2016		2017	
		Indeks Umum	Ranking dalam Provinsi	Indeks Umum	Ranking dalam Provinsi
8	Asahan	100,50	17	103,05	14
9	Simalungun	104,89	10	106,03	7
10	Dairi	105,97	7	105,5	8
11	Karo	104,20	11	103,84	12
12	Deli Serdang	105,99	6	99,91	24
13	Langkat	93,93	30	85,62	33
14	Nias Selatan	103,49	12	106,89	8
15	Humbang Hasundutan	94,30	29	98,25	27
16	Pakpak Bharat	97,00	25	98,14	28
17	Samosir	109,53	1	107,06	3
18	Serdang Bedagai	98,69	22	99,74	25
19	Batu Bara	95,68	27	102,49	16
20	Padang Lawas Utara	100,83	16	102,18	17
21	Padang Lawas	108,43	3	106,94	4
22	Labuhan Batu Utara	92,84	32	95,87	31
23	Labuhan Batu Selatan	99,81	19	96,34	30
24	Nias Utara	104,93	9	104,74	10
25	Nias Barat	107,77	4	105,34	9
71	Sibolga	93,24	31	100,45	20
72	Tanjung Balai	99,44	20	100,26	21
73	Pematang Siantar	107,37	5	107,17	2
74	Tebing Tinggi	98,19	23	102,53	15
75	Medan	98,69	21	103,85	11
76	Binjai	92,05	33	90,82	32
77	Padang Sidempuan	97,90	24	101,7	19
78	Gunung Sitoli	103,31	13	99,71	26

Sumber: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2016 dan 2017

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa pada tahun 2017 Kabupaten Nias, Kota Pematang Siantar dan Kabupaten Samosir merupakan 3 (tiga) kabupaten yang memiliki indeks terbesar masing-masing 111,29 poin, 107,17 poin, dan 107,06 poin. Kabupaten Langkat, Kota Binjai, dan Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah 3 (tiga) kabupaten dengan nilai indeks terendah, masing-masing 85,62 poin, 90,82 poin, dan 95,87 poin.

Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2016 menempati peringkat tertinggi ke-23 (lima belas) dengan besaran IKK 99,94. Secara umum, angka IKK ini menunjukkan bahwa jika

dibandingkan biaya untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di 33(tiga puluh tiga) kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, maka membangun di Kabupaten Tapanuli Tengah menduduki peringkat ke-23 (dua puluh tiga) termahal atau peringkat ke-11 (sebelas) termurah. Semakin tinggi poin IKK suatu kabupaten, maka semakin mahal biaya yang diperlukan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di kabupaten tersebut.

Jika dibandingkan dengan Kota Sibolga, nilai IKK Kabupaten Tapanuli Tengah lebih rendah 0,51 poin. Dari tabel 2.4 diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat kemahalan harga bangunan dari suatu nilai bangunan/biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di Kabupaten Tapanuli Tengah 1,005 kali lebih murah jika dibandingkan dengan membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di Kota Sibolga. Walaupun jarak antara Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah tidak jauh, namun Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki sendiri sumber komoditas galian seperti batu dan pasir.

Sama dengan Kota Sibolga, IKK Kabupaten Tapanuli Selatan lebih tinggi dibanding Kabupaten Tapanuli Tengah dengan indeks 106,52 poin. Dari tabel 2.4 dapat dijelaskan bahwa untuk membangun 1 (satu) unit bangunan di Kabupaten Tapanuli Tengah 1,07 kali lebih murah dibandingkan dengan membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berikut disajikan grafik nilai IKK Kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Sibolga, dan Tapanuli Selatan tahun 2016-2017:

Grafik 2.2 Perbandingan Nilai IKK Kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Sibolga, dan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016-2017



Sumber: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2016 dan 2017

2.3 Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 sebesar 101,49 poin. Jika dibandingkan dengan IKK provinsi acuan, Provinsi Jawa Timur memiliki poin lebih rendah dengan selisih 3,99 poin. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemahalan harga bangunan/biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di Provinsi Sumatera Utara 1.04 kali lebih mahal dibandingkan dengan membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di Provinsi Jawa Timur. Berikut disajikan tabel Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi di Indonesia pada tahun 2017:

Tabel 2.5 Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi di Indonesia Tahun 2017

NO	KODE	PROVINSI	IKK*	RANKING
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	11	NANGROE ACEH DARUSSALAM	96,41	21
2	12	SUMATERA UTARA	101,49	14
3	13	SUMATERA BARAT	95,33	24
4	14	RIAU	94,73	25
5	15	JAMBI	88,39	33
6	16	SUMATERA SELATAN	98,64	16
7	17	BENGKULU	93,27	26
8	18	LAMPUNG	90,09	31
9	19	BANGKA BELITUNG	101,71	12
10	21	KEPULAUAN RIAU	122,72	3
11	31	DKI JAKARTA	117,57	7
12	32	JAWA BARAT	96,78	20
13	33	JAWA TENGAH	93,05	24
14	34	DI YOGYAKARTA	92,52	29
15	35	JAWA TIMUR	97,5	18
16	36	BANTEN	97,88	17
17	51	BALI	111,64	9
18	52	NUSA TENGGARA BARAT	91,63	30
19	53	NUSA TENGGARA TIMUR	95,94	22
20	61	KALIMANTAN BARAT	109,12	11
21	62	KALIMANTAN TENGAH	97,47	19
22	63	KALIMANTAN SELATAN	101,67	13
23	64	KALIMANTAN TIMUR	109,21	10
24	65	KALIMANTAN UTARA	118,27	6
25	71	SULAWESA UTARA	112,05	8
26	72	SULAWESI TENGAH	88,13	34
27	73	SULAWESI SELATAN	95,57	23
28	74	SULAWESI TENGGARA	99,75	15
29	75	GORONTALO	92,76	28
30	76	SULAWESI BARAT	88,61	32
31	81	MALUKU	121,06	4
32	82	MALUKU UTARA	120,92	5
33	91	PAPUA BARAT	140,04	2
34	94	PAPUA	229,82	1

Sumber: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2017

Jika dilihat dari tabel diatas, maka 3 (tiga) provinsi yang mewakili indeks terbesar adalah Provinsi Papua, Provinsi Papua Barat, dan Provinsi Maluku Utara dengan indeks

masing-masing 229,82 poin, 140,04 poin, dan 120,92 poin. Sedangkan Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Jambi, dan Provinsi Sulawesi Barat merupakan 3 (tiga) provinsi dengan angka indeks terendah dengan nilai masing-masing 88,13 poin, 88,39 poin, dan 88,61 poin. Provinsi Sumatera Utara menempati peringkat ke-14 (empat belas) tertinggi dari 34 provinsi.

Berikut disajikan grafik nilai IKK Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Jawa Timur sebagai provinsi acuan tahun 2016-2017:

Grafik 2.3 IKK Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Acuan Tahun 2016-2017



Sumber: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2016 dan 2017

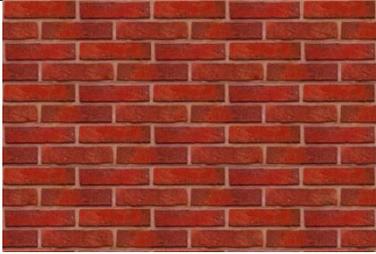
<https://tapanulitengahkab.bps.go.id>

LAMPIRAN 1



<https://tapanulitengahkab.bps.go.id>

Lampiran 1. Gambar Bahan Bangunan dan Alat Berat Konstruksi yang Digunakan Sebagai Paket Komoditas Penghitungan IKK 2017

Jenis Barang	Gambar	Keterangan
Pasir Pasang		
Batu Kali Utuh/Belah		
Batu Bata		
Batako		

<p>Batu Split</p>		
<p>Semen Abu-abu</p>		
<p>Keramik Polos</p>		
<p>Kayu Papan</p>		
<p>Kayu Balok</p>		

<p>Kayu Lapis</p>		
<p>Cat Tembok</p>		
<p>Cat Kayu/Besi</p>		
<p>Besi Beton</p>		
<p>Seng Plat</p>		

<p>Seng Gelombang</p>		
<p>Kaca Bening</p>		
<p>Pipa PVC</p>		
<p>Aspal</p>		
<p><i>Excavator</i></p>		

<p><i>Buldozer</i></p>		
<p><i>Three Wheel roller</i></p>		
<p><i>Dump Truck</i></p>		

<https://tapanulitengahkab.bps.go.id>

LAMPIRAN

2



<https://tapanulitengahkab.bps.go.id>

Lampiran 2. Kuesioner yang Digunakan dalam Pencacahan IKK 2017



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

**SURVEI SERENTAK HARGA BAHAN BANGUNAN/KONSTRUKSI
SEWA ALAT BERAT, DAN UPAH JASA KONSTRUKSI
DALAM RANGKA PENGHITUNGAN IKK
PERIODE : JANUARI 2018**

VIKK 2018

PENJELASAN

1. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data harga material, dan produk yang tersedia di lapangan yang identik dengan item yang dideskripsikan pada kuesioner dan buku pedoman.
2. Responden adalah pedagang grosir/distributor yang menjual bahan bangunan/konstruksi ke kontraktor/pedagang lain. Jika tidak ada pedagang grosir maka diperbolehkan produsen, pedagang campuran (grosir merangkap eceran), atau pedagang eceran.
3. Responden harus berada di ibukota kabupaten/kota dan sekitarnya. Diusahakan responden sama untuk setiap periode pencacahan. Jika terjadi pergantian responden maka dicari penggantinya yang sesuai.
4. Spesifikasi/kualitas barang dipilih berdasarkan prioritas kualitas/merek barang yang telah ditentukan pada kuesioner. Jika tidak ditemukan, cari kualitas yang setara.
5. Spesifikasi/kualitas barang setiap periode harus sama. Jika tidak ditemukan kembali spesifikasi/kualitas barang yang lama maka akan dicari pengganti yang setara.
6. Isian kuesioner dipindahkan ke komputer menggunakan program data entri dari BPS RI. Hasil entri dikirim ke shpb@bps.go.id dengan cc ke BPS Provinsi masing-masing.
7. Dilarang mengubah format file program data entri yang dikirim oleh SHPB.
8. Dokumen yang sudah diperiksa dan ditandatangani oleh petugas pencacah dan pemeriksa disimpan di BPS Kabupaten/Kota untuk digunakan pada saat rekonsiliasi di BPS Provinsi.

BLOK I : KETERANGAN TEMPAT			
1. Provinsi	Sumatera Utara	1	2
2. Kabupaten / Kota	Tapanuli Tengah	0	4

BLOK II : KETERANGAN PENCACAH			
1. Nama Pencacah		6. Nama Pengawas	
2. N I P Pencacah		7. N I P Pengawas	
3. Tanggal Pencacahan	4. Selesai Dientri Tanggal	8. Tanggal Pengawasan	
5. Tanda Tangan Pencacah		9. Tanda Tangan Pengawas	

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

Jenis Barang	Kualitas Barang	kode	KODE RESP	KODE MERK	KODE MERK	KODE GABUNG	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol,dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
											Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)						(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Tanah Urug	Biasa						I	m ³											
							II	m ³											
							III	m ³											
Pasir	Pasir Pasang (pasir laut, pasir kali)						I	m ³											
							II	m ³											
							III	m ³											
	Pasir Beton / Cor (pasir gunung)						I	m ³											
							II	m ³											
							III	m ³											
Batu Pondasi	Batu Kali Utuh						I	m ³											
							II	m ³											
							III	m ³											
	Batu Kali Belah						I	m ³											
							II	m ³											
							III	m ³											
Batu Gunung						I	m ³												
						II	m ³												
						III	m ³												
Batu Bata	Batu bata tanah liat (bata merah)						I												
							II												
							III												
Batako	Batako berlubang (hollow block)						I												
							II												
							III												
	Batako tidak berlubang (solid block)						I												
							II												
							III												
Bata Ringan	Cellcon atau Hebel						I	m ³											
							II	m ³											
							III	m ³											
Batu Split	Ukuran 1 - 2 cm						I	m ³											
							II	m ³											
							III	m ³											
	Ukuran 2 - 3 cm						I	m ³											
							II	m ³											
							III	m ³											
	Ukuran 3 - 4 cm						I	m ³											
							II	m ³											
							III	m ³											

Seng Gelombang	Ukuran (0,02 x 90 x 180) cm	I	lembar	Angsa Medan															
		II	lembar	Angsa Mas															
		III	lembar	Angsa															
	Ukuran (0,03 x 90 x 180) cm	I	lembar	Angsa Jawa															
		II	lembar	Angsa Mas															
		III	lembar	Angsa															
Paku	Paku Kayu 2" - 6"	I	kg																
		II	kg																
		III	kg																
	Paku Beton	I	kg																
		II	kg																
		III	kg																
Paku Seng	I	kg																	
	II	kg																	
	III	kg																	
Paku	Paku Triplek	I	kg																
		II	kg																
		III	kg																
Semen Portland 1.TIGA RODA 2.TONASA 3.GRESIK 4.PADANG 5.HOLCIM	Portland Composite Cement(PCC) (SNI 15-7064-2004)	I		Padang															
		II		Padang															
		III		Padang															
	Portland Pozzoland Cement (PPC) (SNI 15-0302-2004)	I																	
		II																	
		III																	
Besi Beton (Full) SNI 07-2052-2002	Besi beton polos (BJTP 24) ukuran d=6mm , p=12m	I	batang																
		II	batang																
		III	batang																
	Besi beton polos (BJTP 24) ukuran d=8mm , p=12m	I	batang																
		II	batang																
		III	batang																
	Besi beton polos (BJTP 24) ukuran d=10mm , p=12m	I	batang																
		II	batang																
		III	batang																
	Besi beton ulir (BJTS 32) ukuran d=10mm , p= 12m	I	batang																
		II	batang																
		III	batang																
Besi beton ulir (BJTS 32) ukuran d=16mm , p=12m	I	batang																	
	II	batang																	
	III	batang																	
Bak Mandi Fiber 1.WALRUS 2.MASPION 3.WARREN 4.TECHPLAST 5.KING	Ukuran 55 x 55 x 60 cm	I	buah	Warren															
		II	buah	Ultra															
		III	buah	Warren															
	Ukuran 60 x 60 x 60 cm	I	buah	Techplast															
		II	buah	Ultra															
Ukuran	III	buah	Techplast																
	I	buah																	
	II	buah																	
1.WALRUS 2.MASPION 3.WARREN 4.TECHPLAST 5.KING	Ukuran	III	buah																
		II	buah																

Kloset 1.TOTO 2.AMERICA 3.NA 4.DUTY 5.CHAMPION	Kloset duduk standar (lengkap dengan tabung)	I	buah	Duty																	
		II	buah	Toto																	
		III	buah	America																	
	Kloset jongkok	I	buah	Duty																	
		II	buah	Toto																	
Seng Plat	Seng plat BJLS 20 L=45	I	m																		
		II	m																		
		III	m																		
	Seng plat BJLS 20 L=60	I	m																		
		II	m																		
Pipa PVC 1.WAVIN 2.MASPION 3.VINILON 4.WINLON 5.TRILLIUN	AW Φ 1/2" panjang 4 m	I	batang	Trilliun																	
		II	batang	Wavin																	
		III	batang	Wavin																	
	AW Φ 3/4" panjang 4 m	I	batang	Invilon																	
		II	batang	Wavin																	
		III	batang	Wavin																	
	AW Φ 1" panjang 4 m	I	batang	Invilon																	
		II	batang	Wavin																	
		III	batang	Wavin																	
Pipa PVC 1.WAVIN 2.MASPION 3.VINILON 4.WINLON 5.TRILLIUN	AW Φ 4" panjang 4 m	I	batang																		
		II	batang	Wavin																	
		III	batang																		
	D Φ 3" panjang 4 m	I	batang	Invilon																	
		II	batang	Wavin																	
		III	batang	Wavin																	
Kayu Balok	Kayu kelas I	I	m ³																		
		II	m ³																		
		III	m ³																		
	Kayu kelas II	I	m ³																		
		II	m ³																		
		III	m ³																		
Kayu kelas III	I	m ³	Kapur																		
	II	m ³	Kapur																		
	III	m ³	Kapur																		
Kayu Papan	Kayu kelas I	I	m ³																		
		II	m ³																		
		III	m ³																		
	Kayu kelas II	I	m ³																		
		II	m ³																		
		III	m ³																		
Kayu kelas III	I	m ³	Kapur																		
	II	m ³	Kapur																		
	III	m ³	Kapur																		

Kayu Lapis/Triplek	Triplek 3mm		i	lembar																		
			ii	lembar																		
			iii	lembar																		
	Triplek 4mm		i	lembar																		
			ii	lembar																		
			iii	lembar																		
	Triplek 6mm		i	lembar																		
			ii	lembar																		
			iii	lembar																		
Triplek/ Plywood 9mm		i	lembar																			
		ii	lembar																			
		iii	lembar																			
Triplek/ Plywood 12mm		i	lembar																			
		ii	lembar																			
		iii	lembar																			
Cat Emulsi 1.CATYLAC 2.AVITEX 3.VINILEX 4.NIPPON PAINT 5.METROLITE	Cat Tembok eksterior		i	25 kg																		
			ii	25 kg																		
			iii	25 kg	Catylac																	
	Cat Tembok Interior		i	25 kg	Catylac																	
			ii	25 kg																		
			iii	25 kg	Vectex																	
Cat Genteng		i	20 kg																			
		ii	20 kg																			
		iii	20 kg																			
Cat Minyak 1.AVIAN 2.ALTEX 3.YOKO 4.EMCO 5.KUDA TERBANG	Cat Besi/Kayu		i	kg	Kuda Terbang																	
			ii	kg																		
			iii	kg	Platon																	
Cat Minyak 1.AVIAN 2.ALTEX 3.YOKO 4.EMCO 5.KUDA TERBANG	Cat Meni Besi/Kayu		i	kg	Sico																	
			ii	kg	Platon																	
			iii	kg	RJ																	
Tegel/Keramik 1. MULIA 2.ARWANA 3.ASIATILE 4.IKAD 5.PLATINUM	Keramik uk. 30x30 cm		i	m ²																		
			ii	m ²	Ikad																	
			iii	m ²	Star																	
	Keramik uk. 40x40cm		i	m ²	Platinum																	
			ii	m ²	Ikad																	
			iii	m ²	Star																	
	Keramik uk. 30x30 cm warna/motif		i	m ²																		
			ii	m ²	Arwana																	
			iii	m ²	Star																	
Keramik uk. 40x40 cm warna/motif		i	m ²	Arwana																		
		ii	m ²	Arwana																		
		iii	m ²																			

Genteng/Atap	Genteng tanah liat tradisional (tidak berglasur)	I	buah																		
		II	buah																		
		III	buah																		
	Genteng tanah liat keramik	I	buah																		
		II	buah																		
		III	buah																		
	Atap metal	I	lembar																		
		II	lembar																		
		III	lembar																		
Atap asbes	I	lembar																			
	II	lembar																			
	III	lembar																			
Kaca 1.ASAHI 2.MULIA 3.TENSINDO 4.TOSSA	Kaca polos bening 3 mm	I																			
		II																			
		III																			
	Kaca polos bening 5 mm	I	Asahi																		
		II	Asahi																		
		III	Asahi																		
Kaca riben 5 mm	I	Asahi																			
	II	Asahi																			
	III	Asahi																			
Aspal	Curah Grade 60/70 Lokal	I	ton																		
		II	ton																		
		III	ton																		
	Drum Grade 60/70 (155 kg) Lokal	I	drum																		
		II	drum	Tanpa Merk																	
		III	drum																		
	Curah Grade 60/70 Impor	I	ton																		
		II	ton																		
		III	ton																		
Drum Grade 60/70 (155 kg) Impor	I	drum																			
	II	drum																			
	III	drum																			
Gypsum 1.JAYABOARD 2.ELEPHANT 3.KNAUF 4.A PLUS	Gypsum plafon 9 mm	I																			
		II																			
		III	Jaya Board																		
	Gypsum list polos 220 cm X 11cm X 3cm	I	Batang																		
II	Batang																				
III	Batang	Jaya Board																			
Kabel 1.ETERNA 2.VISICOM 3.PRABA 4.FOCUS 5.EXTRANA	Kabel NYA ukuran 1 x 1,5 mm ²	I	m	Visicom																	
		II	m	Visicom																	
		III	m	Visicom																	
	Kabel NYA ukuran 1 x 2,5 mm ²	I	m	Visicom																	
		II	m	Visicom																	
		III	m	Visicom																	
	Kabel NYM ukuran 3 x 2,5 mm ²	I	m	Visicom																	
		II	m	Visicom																	
	Kabel NYM ukuran 3 x 4 mm ²	I	m																		
		II	m																		
III		m																			

Bahan bangunan siap pasang dari kayu kelas II	Daun pintu (2m x 1m x4cm)	I	buah																		
		II	buah																		
		III	buah																		
	Daun Jendela (dengan kaca, ukuran 50cm x 120cm)	I	buah																		
		II	buah																		
		III	buah																		
	Kusen pintu (2m x 1m)	I	buah																		
		II	buah																		
		III	buah																		
Kusen jendela (50cm x 120cm)	I	buah																			
	II	buah																			
	III	buah																			
Mesin Pompa Air 1.SHIMIZU 2.SANYO 3.PANASONIC 4.NASIONAL 5.DAB	Pompa Shallow Pump (kedalaman s.d 7m)	I	buah	Shimizu																	
		II	buah	National																	
		III	buah	Shimizu																	
Mesin Pompa Air 1.SHIMIZU 2.SANYO 3.PANASONIC 4.NASIONAL 5.DAB	Pompa Semi Jet Pump (kedalaman 8-12m)	I	buah																		
		II	buah	National																	
		III	buah	Shimizu																	
Mesin Pompa Air 1.SHIMIZU 2.SANYO 3.PANASONIC 4.NASIONAL 5.DAB	Pompa Jet Pump (kedalaman 13-20m)	I	buah																		
		II	buah																		
		III	buah																		
Rangka Atap Baja	Profil Canal "C" tipe C71.075	I	batang																		
		II	batang																		
		III	batang																		
	Profil Canal "C" tipe C81.075	I	batang																		
		II	batang																		
		III	batang																		
	Profil "Omega" / reng tipe AA	I	batang																		
		II	batang																		
		III	batang																		
Profil "Omega" / reng tipe A	I	batang																			
	II	batang																			
	III	batang																			
Aluminium	Profil kusen aluminium 3 inchi	I	m																		
		II	m																		
		III	m																		
	Profil kusen aluminium 4 inchi	I	m																		
		II	m																		
		III	m																		
Aluminium lembaran 0,5 mm panjang 2 m, lebar 1 m	I	lembar	Tanpa Merk																		
	II	lembar																			
	III	lembar																			
Aluminium lembaran 1 mm panjang 2 m, lebar 1 m	I	lembar																			
	II	lembar																			
	III	lembar																			

Tangki Air Fiber 1.PENGUIN 2.PROFILE 3.EXCEL 4.PENYU 5.GRAND	Ukuran 350- 450 liter	I	buah																		
		II	buah																		
		III	buah																		
	Ukuran 500-650 liter	I	buah	Bama																	
			buah	Roto																	
		II	buah																		
			buah	Penguin																	
		III	buah	Roto																	
			buah	Penguin																	
Ukuran 1000-1100 liter	I	buah																			
		buah																			
	II	buah																			
		buah																			
	III	buah																			
		buah																			
Lampu 1.PHILLIPS 2.HANNOCS 3.CHIYODA 4.OSRAM 5.SHINYOKU	Lampu pijar 25 W	I	buah																		
			buah	Philips																	
		III	buah																		
	Lampu pijar 40 W	I	buah																		
			buah	Philips																	
		III	buah																		
	Lampu TL panjang 18-20 W	I	buah	Philips																	
			buah	Philips																	
		III	buah																		
	Lampu SL (TL pendek) 18 W	I	buah	Philips																	
			buah	Philips																	
		III	buah	Hannocs																	
Lampu 1.PHILLIPS 2.HANNOCS 3.CHIYODA 4.OSRAM 5.SHINYOKU	Lampu SL (TL pendek) 20 W	I	buah																		
		II	buah																		
		III	buah	Hannocs																	
	1 phasa 4 Ampere	I	buah	Schneider																	
			II	buah																	
1 phasa 6 Ampere	I	buah	BBC																		
		buah	Schneider																		
		III	buah																		
	II	buah	Schneider																		
		buah																			
1 phasa 10 Ampere	I	buah																			
		buah	Schneider																		
	III	buah																			

PENJELASAN PENGISIAN BLOK III	
<p><u>TANAH URUG, PASIR, BATU PONDASI, BATU SPLIT</u> Satuan standar untuk barang-barang ini adalah m3. Jika harga yang diperoleh sudah dalam m3 maka isi kolom 7,8,9 dengan angka 1 dan isikan harga per m3 pada kolom 12. Jika satuan pencacahan tidak standar (truk,pick up) maka isikan panjang, lebar, dan tinggi bak yang terisi kemudian harga yang dicacah per satuan tsb pada kolom 12.</p> <p><u>BATU BATA, BATAKO</u> Isikan ukuran batu bata/batako per buah yaitu: panjang, lebar, dan tinggi dalam meter kemudian tulis harga batu bata per buah pada kolom 12.</p> <p><u>SEMEN PORTLAND, CAT EMULSI</u> Pilih ketiga barang ini berdasarkan peringkat merek. Isikan merek pada kolom 5, berat per kemasan di kolom 10, dan harga per kemasan pada kolom 12.</p> <p><u>BESI BETON, PIPA PVC</u> Untuk PIPA PVC utamakan mencacah sesuai dengan peringkat merek. Isikan panjang PIPA PVC atau BESI BETON pada kolom 7 kemudian harga per batangnya pada kolom 12.</p> <p><u>KAYU BALOK, KAYU PAPAN</u> Tuliskan jenis kayu pada kolom 5. Satuan standar kayu balok atau kayu papan adalah m3. Jika pencacahan barang tsb sudah dalam satuan m3 maka isikan kolom 7,8,9 dengan angka 1 kemudian isikan harga per m3 pada kolom 12. Jika kayu per lembar maka isikan panjang, lebar, dan tinggi kayu pada kolom 7-9. isikan harga kayu per lembar pada kolom 12. Jika kayu per ton maka isikan kolom 11 dengan angka konversi dari ton ke m3 (1ton=...m3), sedangkan kolom 7-9 dikosongkan. Harga yang dicatat pada kolom 12 adalah harga kayu per ton..</p>	<p><u>KACA, GYPSUM</u> Utamakan mencacah sesuai dengan peringkat merek. Tuliskan merek pada kolom 5 kemudian isikan panjang dan lebar kaca/gypsum plafon per lembar (dalam meter) pada kolom 7,8. Tuliskan harga kaca/gypsum plafon per lembar pada kolom 12.</p> <p><u>KABEL</u> Satuan standar kabel adalah meter. Jika kabel dijual per meter maka isikan kolom 7 dengan angka 1 dan tuliskan harga kabel per meter pada kolom 12. Jika kabel dijual per rol maka isikan panjangnya pada kolom 7 kemudian tuliskan harga kabel per rol pada kolom 12.</p>
PENEGASAN PENCACAHAN IKK	
<p>1. PENCACAHAN HARGA UNTUK BARANG-BARANG NATURAL (PASIR, BATU PONDASI, BATU SPLIT, BATU BATA, BATAKO, KUSEN) DIPERBOLEHKAN DARI PRODUSEN YANG TIDAK BERADA DI IBUKOTA KABUPATENKOTA.</p> <p>2. PENCACAHAN HARGA UNTUK BARANG-BARANG NATURAL TIDAK HARUS READY STOCK.</p> <p>3. UNTUK PENCACAHAN IKK TRIWULAN IV TAHUN 2014, TRIWULAN I TAHUN 2015 DAN TRIWULAN BERIKUTNYA, PEMILIHAN KULITAS/SPEKIFIKASI BARANG HARUS SAMA.</p> <p>4. UNTUK SEWA ALAT BERAT PADA BLOK 4, DI KOLOM KETERANGAN TULISKAN APAKAH HARGA SEWA MERUPAKAN HASIL KONVERSI ATAU TIDAK.</p>	

BLOK IV : DATA SEWA ALAT BERAT DAN UPAH PEKERJA KONSTRUKSI

Jenis Barang	Kode	Kualitas Barang	Responden	Satuan/unit		Nilai sewa per satuan/unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
				(001) 1 BULAN	(002) 200 JAM			
(1)	(3)	(2)	(3)	(4)		(5)	(6)	(7)
Excavator PC-200	4442600001011001	Kapasitas bucket 0,8 m ³	I	002	200 JAM			
	4442600001012001		II	002	200 JAM			
	4442600001013001		III	002	200 JAM			
	4442600001011002	Kapasitas bucket 0,6 m ³	I					
	4442600001012002		II	002	200 JAM			
	4442600001013002		III	002	200 JAM			
	4442600001011003	Kapasitas bucket 0,4 m ³	I					
	4442600001012003		II					
4442600001013003	III							
Buldozer D-65	4442100001011001	Universal Blade (U-Blade)	I					
	4442100001012001		II	002	200 JAM			
	4442100001013001		III	002	200 JAM			
	4442100001011002	Straight Blade (S-Blade)	I					
	4442100001012002		II					
	4442100001013002		III					
	4442100001011005	Bowl Dozer	I	002	200 JAM			
	4442100001012005		II					
4442100001013005	III							
Loader (Wheel atau Track)	4442300001011001	Kapasitas bucket 0,8 m ³	I	002	200 JAM			
	4442300001012001		II					
	4442300001013001		III					
Loader (Wheel atau Track)	4442300001011002	Kapasitas bucket 0,6 m ³	I					
	4442300001012002		II	002	200 JAM			
	4442300001013002		III	002	200 JAM			
	4442300001011003	Kapasitas bucket 0,4 m ³	I					
	4442300001012003		II	002	200 JAM			
	4442300001013003		III	002	200 JAM			
Tandem/Vibrating Roller	4442400001011001	8 - 10 ton	I					
	4442400001012001		II					
	4442400001013001		III					
	4442400001011002	kurang dari 8 ton	I	002	200 JAM			
	4442400001012002		II	002	200 JAM			
	4442400001013002		III	002	200 JAM			
Dump Truck	4442801000011001	Kapasitas 20 ton (tronton)	I					
	4442801000012001		II					
	4442801000013001		III					
	4442801000011002	Kapasitas 12 ton (engkel)	I					
	4442801000012002		II	002	200 JAM			
	4442801000013002		III	002	200 JAM			
	4442801000011003	Kapasitas 8 ton (colt diesel)	I	002	200 JAM			
	4442801000012003		II					
4442801000013003	III							

Motor Grader	4442201000011001	≤ 100 HP	I				
	4442201000012001		II	002 200 JAM			
	4442201000013001		III	002 200 JAM			
	4442201000011002	> 100 HP	I	001 1 BULAN			
	4442201000012002		II				
	4442201000013002		III				
Asphalt Finisher	4442901000011001		I				
	4442901000012001		II	002 200 JAM			
	4442901000013001		III	002 200 JAM			
Generator set	4611301001011001	60 KVA	I				
	4611301001012001		II	002 200 JAM			
	4611301001013001		III	002 200 JAM			
	4611301001011002	40 KVA	I				
	4611301001012002		II				
	4611301001013002		III				
	4611301001011003	20 KVA	I				
	4611301001012003		II				
	4611301001013003		III				
JASA KONSTRUKSI							
Upah Kepala Tukang	600000200001100		I	O-H			
	600000200001200		II	O-H			
	600000200001300		III	O-H			
Upah Tukang Batu	600000300001100		I	O-H			
	600000300001200		II	O-H			
	600000300001300		III	O-H			
Upah Tukang Kayu	600000300003100		I	O-H			
	600000300003200		II	O-H			
	600000300003300		III	O-H			
Upah Instalatr Listrik	600000600001100		I	Titik/OH			
	600000600001200		II	Titik/OH			
	600000600001300		III	Titik/OH			
Upah Pembantu Tukang	600000700001100		I	O-H			
	600000700001200		II	O-H			
	600000700001300		III	O-H			

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Jl. N. Daulay, Pandan, Sumatera Utara 22611
Telp:(0631) 371082, Fax: (0631) 372066
Homepage: <http://tapanulitengahkab.bps.go.id>
E-mail: bps1204@bps.go.id